

Pengaruh Love Of Money Sifat Machiavellian, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Tax Evasion

*¹Sarwan Arfah, ²Syamsu Alam, ³Darwis Lannai

*^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh love of money, sifat machiavellian dan pemahaman perpajakan terhadap tax evasion. Data dalam penelitian ini diperoleh dari para WPOP terdaftar di Kantor KPP Pratama Makassar Selatan yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner langsung kepada 80 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Love of money, Sifat Machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax evasion dan Pemahaman perpajakan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Tax evasion.

Kata Kunci: Love of money, Sifat Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tax Evasion.

Abstrak

This study aims to examine the effect of love of money, Machiavellian nature and understanding of taxation on tax evasion. The data in this study were obtained from registered taxpayers at the KPP Pratama Makassar Selatan Office who were willing to become respondents.

This study uses primary and secondary data by conducting direct research in the field by giving questionnaires directly to 80 respondents. The data analysis technique was carried out by descriptive statistical analysis and PLS (Partial Least Square).

The results showed that Love of money, Machiavellian nature has a positive and significant effect on tax evasion and understanding of taxation has a negative and significant effect on tax evasion.

Keywords: Love of money, Machiavellian nature, understanding of taxation, tax evasion.

Email Address: sarwanarfah1998@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor internal dan eksternal. Sumber penerimaan negara yang berasal dari dalam negeri salah satunya adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan luar negeri misalnya pinjaman luar negeri. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendapatan luar negeri, pemerintah terus berupaya memaksimalkan pendapatan dalam negeri berupa pajak Tasum (2022) dalam Zulhazmi (2019). Sejalan dengan itu pendapatan pajak suatu negara sangat bergantung pada seberapa baik warga negaranya mematuhi undang-undang perpajakan (Pratama et al., 2020).

Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan Pasal 1 angka 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak

Pengaruh Love Of Money Sifat Machiavellian, Dan Pemahaman.....

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam Pasal 1 angka 2 UU KUP menjelaskan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan dan belanja negara (APBN) bagi masyarakat Indonesia, hampir 85% APBN pemerintah Indonesia berasal dari departemen perpajakan, sehingga pajak digunakan untuk menunjang perekonomian Indonesia (Putri & Mahmudah, 2020, hal. 46). Pajak sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, penerimaan sektor pajak di Indonesia terus meningkat, namun masih jauh dari target penerimaan pajak.

Berikut ini penerimaan negara dari sektor pajak diketahui dari laporan DJP Audited tahun 2017-2023

Table 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 2017-2023

(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Capaian
2017	1.536.48	1.225.56	79,76%
2018	1.519.66	1.327.05	87,32%
2019	1.465.66	1.201.72	81,99%
2020	1.112.46	1.009.66	90,75%
2021	1.098.29	991.511	90,27%
2022	1.048.29	1.268.24	107,95%
2023	1.392.57	1.503.37	107,95%

Sumber: KPP PRATAMA MAKASSAR SELATAN

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak mengalami fluktuasi dalam jumlah presentase capaian dari tahun 2017-2023. Realisasi penerimaan pajak tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan capaian 107,95% sebesar 1.503.37 (dalam triliun rupiah) sedangkan realisasi terendah terjadi pada tahun 2021 dengan capaian 90,27% sebesar 991.511 (dalam triliun rupiah).

Kegagalan memenuhi target penerimaan pajak disebabkan adanya indikasi tindakan tax evasion yang dilakukan wajib pajak. Banyak wajib pajak merasa pajak yang dibayarkannya tidak membuahkan hasil nyata. Menurut para wajib pajak, sebagai pihak yang harus membayar pajak tanpa menerima imbalan langsung atas jasanya melalui pembayaran, akan berusaha mencari cara untuk mengurangi pajak terhutang yang harus disetor ke kas negara dari hal tersebut, wajib pajak menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi pendapatannya (Putri & Mahmudah, 2020, hal. 47). Sejalan dengan pandangan Randiansyah (2021) menyatakan wajib pajak merasa pajak yang dibayarkannya belum sepenuhnya memberikan kontribusi bagi kepentingan masyarakat, dan wajib pajak sendiri merasa bahwa pajak merupakan beban bagi dirinya karena belum maksimalnya pemerataan pembangunan. Hal ini membuat masyarakat enggan membayar kewajiban perpajakannya. Pemahaman ini mendorong wajib pajak melakukan perlawanan aktif, dengan berbagai cara demi meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak meskipun secara illegal dengan tindakan tax evasion.

Langkah dan strategi yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak yang terutang dikenal dalam tiga bentuk yaitu, tax avoidance, merupakan suatu cara hukum penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan wajib pajak dengan cara mencari kelemahan peraturan (celah) untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Khairunnisa et al., 2024, hal. 2165). Apabila dilakukan dengan upaya untuk mengurangi secara ilegal atau melanggar pembatasan undang-undang perpajakan dianggap sebagai tindakan tax evasion. Lestari (2023, hal. 244). Sedangkan penghindaran kewajiban pajak

dengan usaha memperkecil jumlah pajak seperti tidak membeli produk yang dikenakan PPN atau transaksi yang tidak termasuk dalam ruang lingkup pajak di sebut penghematan pajak (tax saving) Khairunnisa (2024, hal. 186).

Mardiasmo dalam Manggala (2023, hal. 5) menyatakan seringkali wajib pajak lebih memilih tax evasion dibandingkan tax avoidance karena tax evasion dinilai lebih mudah dilakukan, namun strategi ini lebih beresiko terkena sanksi kerana pelanggaran peraturan perpajakan, sedangkan tax avoidance dan tax saving memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai peraturan perpajakan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada tax evasion.

Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan penggelapan pajak, salah satunya sifat love of money. Love of money adalah keserakahan seseorang terhadap uang atau keinginan yang kuat terhadap uang sehingga menjadikan uang sebagai prioritas utama dalam kehidupan. Dimana individu menganggap tindakan penggelapan pajak yang dilakukan termasuk sebagai tindakan yang dapat diterima. Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri Intan Permata Sari (2023), Lestari (2023), dan Gladys Putri Lestari (2023) mengenai love of money menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak. Artinya semakin tinggi sifat love of money wajib pajak maka menyebabkan semakin tinggi persepsi penggelapan pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Woro Damayanti (2020) dan Waskita Aji (2021) menyatakan bahwa love of money tidak berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak.

Penggelapan pajak dapat juga dipengaruhi oleh sifat machiavellian. Menurut Danti (2020) Sifat machiavellian seringkali disamakan dengan perilaku negatif atau manipulatif. Individu dengan sifat machiavellian cenderung memanfaatkan situasi untuk kepentingan pribadi dan mempunyai keinginan yang kuat untuk tidak menaati aturan yang ada. Sejalan dengan penelitian (Putri Intan Permata Sari et al., 2023, hal. 564) menyatakan bahwa machiavellianisme juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi etis terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi kepribadian machiavellian wajib pajak maka akan semakin rendah kesadaran etis yang melakukan penggelapan pajak. dimana wajib pajak akan cenderung melakukan penggelapan pajak yang dianggap etis oleh wajib pajak dikarenakan berperilaku demi keuntungan dirinya sendiri dan cenderung mengabaikan moralitas.

Selain Love of money dan sifat Machiavellian, pemahaman perpajakan dapat menjadi faktor penggelapan pajak. Berdasarkan penelitian Opti (2022) menyatakan bahwa semakin besar tingkat pengetahuan wajib pajak orang pribadi maka akan semakin sadar pajak sehingga menurunkan kecenderungan mereka untuk melakukan penggelapan pajak. Wajib pajak orang pribadi yang mempunyai pengetahuan perpajakan yang baik akan menyadari sepenuhnya adanya resiko penggelapan pajak, sehingga wajib pajak akan membayar pajaknya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku, dan memastikan bahwa wajib pajak tidak melakukan penggelapan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aji et al., 2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang pajak, maka semakin rendah pula kemauannya untuk melakukan penghindaran pajak. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan perpajakan akan lebih memahami pelaksanaan peraturan perpajakan berupa hak, kewajiban, dan risiko yang ditanggung wajib pajak jika tidak menaati aturan yang telah ditetapkan undang-undang, sehingga kecil kemungkinannya untuk melakukan penggelapan pajak. Perbedaan ditunjukkan oleh penelitian (Nabilah et al., 2020) yang mengungkapkan pengetahuan perpajakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap etika penggelapan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap wajib pajak, terlepas dari pengetahuan perpajakannya atau tidak, akan menganggap penghindaran pajak sebagai tindakan yang tidak etis (tidak beretika).

Kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak yang tidak bertanggung jawab masih sering terjadi. Di Sulawesi selatan beberapa kasus penggelapan pajak yang pernah

terjadi berdasarkan kutipan dari <http://antaranews.com>. Seorang wajib pajak berinisial AH melakukan tindak pidana perpajakan melalui dua perusahaan yang dioperasikannya (Mappong, 2016). Dimana AH menjadi direktur PT IGE pada tahun 2008, AH tidak menyetorkan pajak yang sebelumnya dipungut, yakni PPN. Dan pada tahun pajak 2012, tersangka melalui PT IGK dengan sengaja tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) dari pajak pertambahan nilai yang sebelumnya dipungut ke kas negara. Dari dua perkara tersebut telah merugikan negara hingga miliaran rupiah.

Mengutip dari <http://www.sindonews.com>. Dalam kasus lain, tiga perusahaan (CV M, CV RB, CV PLB) yang mengemas barang beranggapan tidak berhak menyetorkan beban pajak eksportir ke KPP Pratama Makassar, (Fajardin, 2019). Ketiga pihak menolak membayar beban pajak eksportir dengan alasan pihak PT SN yang lebih berhak melakukan pembayaran, yang diduga menggunakan cara curang untuk menghindari pajak atas kegiatan eksportir. Imbasnya, negara mengalami kerugian ratusan milyar akibat kejadian tersebut.

Penelitian penggelapan pajak telah dilakukan secara luas di Indonesia maupun diluar negeri. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai penggelapan pajak seperti penelitian yang dilakukan oleh (Opti et al., 2022) yang menggunakan pengetahuan pajak dan love of money sebagai variabel pengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak. Perbedaan dalam penelitian ini terlihat pada variabel yang digunakan yaitu penambahan variabel sifat Machiavellian. Selain itu, Penelitian ini juga dipicu oleh banyaknya kasus penggelapan pajak yang telah diuraikan sebelumnya. Lebih jauh lagi, terkait pada penggelapan pajak yang menjadi fokus utama penelitian ini, terdapat perbedaan hasil temuan dari penelitian sebelumnya. Hal ini menimbulkan adanya celah penelitian (research gap). Penelitian ini juga bermaksud untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang terkait dengan tindakan penggelapan pajak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019, hal. 17) menyatakan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan alat penelitian mengumpulkan data dan melakukan analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh love of money, sifat machiavellian, dan pemahaman perpajakan pajak terhadap penggelapan pajak. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik survei yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner akan disebarakan kepada sampel terpilih dari populasi yang di tetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh wajib pajak orang pribadi yang masih aktif dan terdaftar di KPP Pratama Makassar selatan di tahun 2024 berjumlah 22.883 wajib pajak orang pribadi. sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Selanjutnya menggunakan teknik pengambilan sampel Stratified Random Sampling. Stratified random sampling melibatkan pembagian populasi menjadi beberapa strata (subkelompok) berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian mengambil sampel acak dari setiap strata. Strata yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengelompokan populasi berdasarkan jenis pekerjaan WPOP yaitu, Karyawan (PNS,TNI, POLRI) dan Non Karyawan (Pengusaha, Profesional, Pekerja Lepas)

Maka jumlah anggota sampel :

WPOP Non Karyawan tahun 2024 : 11.978

$11.978 / (22.883) \times 80 = 42$ WPOP

WPOP Karyawan tahun 2024 : 10.905

$10.905 / 22.883 \times 80 = 38$ WPOP

Dengan demikian sampel yang diambil pada penelitian ini berdasarkan rumus Slovin dan Stratified Random Sampling berjumlah 80 WPOP dengan WPOP Non Karyawan sebanyak 42 orang dan WPOP Karyawan sebanyak 38 Orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner yang berisi pernyataan tentang masing-masing variabel antara lain variabel bebas, yaitu Love of money, Machiavellianisme, dan pemahaman pajak. Variabel terikatnya adalah Tax evasion (penggelapan pajak). Pernyataan penelitian ini merupakan pernyataan tertutup dimana survei ini berakhir dengan responden cukup menandai atau memberi tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini diukur menggunakan skala likert yang mewakili setiap variabel dalam skala 1 sampai 5.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (library study)

Penelitian kepustakaan (library study) merupakan pengumpulan data teoritis yang dilakukan dengan cara membaca, mengutip dan merangkum berbagai literatur dan bahan teori lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

2. Penelitian lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan (Field Research) pengumpulan data lapangan pada penelitian ini didistribusikan secara langsung dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) dengan cara Scan Barcode dan penyebaran link melalui WhatsApp yang terhubung ke platform Google Form kemudian data yang masuk akan otomatis terekap.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi moderasi dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh harga dan merek terhadap keputusan pembelian serta mengevaluasi peran ongkos kirim sebagai variabel moderasi. Sebelum analisis utama, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas untuk memastikan kelayakan data.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah love of money, machiavellian dan pemahaman perpajakan, sementara variabel dependen adalah Tax Evasion.

HASIL

Hasil

Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalX1	80	16.00	35.00	30.8750	4.25567
TotalX2	80	20.00	35.00	30.7125	4.01325
TotalX3	80	44.00	65.00	56.6500	5.24851
TotalY	80	18.00	35.00	30.4500	4.18829
Valid N	80				

(listwise)

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel di atas menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian, antara lain:

a. Love of money (X1) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 44 sedangkan nilai maximum sebesar 35, nilai rata-rata love of money sebesar 33,2667 dan nilai standar deviasi dari harga 4.18829.

b. Sifat Machiavellian (X2) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maximum sebesar 35, nilai rata-rata sifat machiavellian sebesar 30.7125 dan nilai standar deviasi dari harga 4.01325.

c. Pemahaman Perpajakan (X3) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maximum sebesar 65, nilai rata-rata pemahaman perpajakan sebesar 56.6500 dan nilai standar deviasi dari harga 5.24851

d. Tax Evasion (Y) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 18 sedangkan nilai maximum sebesar 35, nilai rata-rata tax evasion sebesar 30.4500 dan nilai standar deviasi dari harga 5.2485.

Uji Discriminant Validity

Validitas discriminant berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variable) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. cara untuk menguji validitas discriminant dengan indikator refleksi yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain (Ghozali, 2014).

Tabel 5. 15 Cross Loading Love of money

	Love of money	Sifat Machiavellian	Pemahaman Perpajakan	Tax Evasion
X1.1	0,920	0,834	-0,253	0,867
X1.2	0,867	0,674	-0,042	0,683
X1.3	0,781	0,812	-0,225	0,760
X1.	0,758	0,703	-0,180	0,769
X1.5	0,920	0,834	-0,253	0,867
X1.6	0,884	0,663	-0,067	0,699
X1.7	0,764	0,738	-0,127	0,728

Sumber: Output PLS, 2025

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cross loading untuk indikator Love of money (X1.1 sampai dengan X1.7) mempunyai loading factor kepada konstruk Love of money lebih tinggi dari pada dengan konstruk yang lain maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik (Valid) (Ghozali, 2014).

Tabel 5. 16 Cross Loading Sifat Machiavellian

	Love of money	Sifat Machiavellian	Pemahaman Perpajakan	Tax Evasion
X2.1	0,686	0,754	-0,140	0,667
X2.2	0,635	0,746	-0,276	0,679
X2.3	0,562	0,732	-0,068	0,586
X2.4	0,667	0,742	-0,193	0,725
X2.5	0,686	0,834	-0,258	0,737
X2.6	0,710	0,783	-0,312	0,830
X2.7	0,845	0,827	-0,256	0,846
X2.8	0,742	0,801	-0,312	0,864

Sumber: Output PLS, 2025

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cross loading untuk indikator Sifat Machiavellian (X2.1 sampai dengan X2.8) mempunyai loading factor kepada konstruk sifat machiavellian lebih tinggi dari pada dengan konstruk yang lain maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik (Valid) (Ghozali, 2014).

Tabel 5. 17 Cross Loading Pemahaman Perpajakan

	Love of money	Sifat Machiavellian	Pemahaman Perpajakan	Tax Evasion
X3.1	0,093	-0,074	0,776	-0,077
X3.2	-0,068	-0,171	0,888	-0,190
X3.3	-0,076	-0,146	0,889	-0,195

X3.4	-0,250	-0,348	0,937	-0,367
X3.5	-0,250	-0,331	0,943	-0,350
X3.6	-0,238	-0,319	0,926	-0,336

Sumber: Output PLS, 2025

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cross loading untuk indikator Pemahaman perpajakan (X3.1 sampai dengan X3.6) mempunyai loading factor kepada konstruk pemahaman perpajakan lebih tinggi dari pada dengan konstruk yang lain maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik (Valid) (Ghozali, 2014).

Tabel 5. 18 Cross Loading Tax Evasion

	Love of money	Sifat Machiavellian	Pemahaman Perpajakan	Tax Evasion
Y1	0,708	0,675	-0,167	0,746
Y2	0,686	0,834	-0,258	0,737
Y3	0,710	0,783	-0,312	0,830
Y4	0,845	0,827	-0,256	0,846
Y5	0,742	0,801	-0,312	0,864
Y6	0,827	0,790	-0,285	0,864
Y7	0,619	0,700	-0,225	0,733

Sumber: Output PLS, 2025

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cross loading untuk indikator tax evasion (Y1 sampai dengan Y7) mempunyai loading factor kepada konstruk tax evasion lebih tinggi dari pada dengan konstruk yang lain maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik (Valid) (Ghozali, 2014).

Uji Composite Reability atau Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal bila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan metode Internal consistency. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan composite reliability dan koefisien cronbach’s Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai composite reliability maupun cronbach alpha di atas 0,70 (Nunnaly, 1996 dalam Ghozali, 2014). Selain itu, pengukuran AVE dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2014)

Tabel 5.19 Hasil Pengujian Cronbach’s Alpha, Composite Reliability dan AVE

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit Rata-rata (rho_c)	(AVE)
Love Of Money	0,932	0,936	0,945	0,713
Sifat Machiavellian	0,907	0,913	0,925	0,606
Pemahaman Perpajakan	0,954	1,008	0,960	0,801
Tax Evasion	0,908	0,912	0,928	0,648

Sumber: Output PLS, 2025

Hasil pengujian berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa hasil composite reability maupun cronbach alpha menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk di atas > 0,50. Hal tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan

Pengaruh Love Of Money Sifat Machiavellian, Dan Pemahaman.....

kata lain semua konstruk yaitu variabel love of money, sifat machiavellian, pemahaman perpajakan, tax evasion sudah menjadi alat ukur yang fit, dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Love of money terhadap Tax Evasion

Hasil uji hipotesis menunjukkan pada penelitian ini bahwa love of money berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara love of money terhadap tax evasion yang artinya semakin seorang wajib pajak memiliki tingkat love of money yang tinggi maka semakin tinggi juga dalam melakukan tax evasion. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Intan Permata Sari (2023) yang menguji antara Love of Money dengan persepsi etika penggelapan pajak dan menghasilkan pengaruh positif. Hasil penelitian ini di juga dukung oleh Lestari (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa "sikap yang berlebihan dalam mencintai uang, dapat mempengaruhi wajib pajak melakukan tindakan tax evasion .

Berdasarkan penelitian tersebut love of money secara konsep perasaan suka, senang dan cinta pada uang secara berlebihan. Perasaan berlebihan ini membuat seseorang mengabaikan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di masyarakat termasuk para wajib pajak orang pribadi. Dalam teori TPB dimana sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior) yang menentukan individu melakukan tax evasion dijelaskan pada perilaku wajib pajak yang melihat tax evasion sebagai hal yang wajar dan menguntungkan. Kecintaan berlebih seseorang pada uang membuat ambis untuk mendapatkan uang walaupun dengan melakukan tax evasion.

2. Pengaruh Sifat Machiavellian Terhadap Tax Evasion

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Sifat Machiavellian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tax evasion. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat machiavellian wajib pajak maka semakin tinggi keinginannya dalam melakukan tax evasion. Sejalan dengan penelitian (Putri Intan Permata Sari et al., 2023) mengemukakan, semakin tinggi kepribadian Machiavellian wajib pajak, maka semakin rendah persepsi etis terhadap perilaku penggelapan pajak, dimana wajib pajak cenderung melakukan penggelapan pajak karena kepribadiannya mengabaikan moralitas demi keuntungan pribadi.

Berdasarkan penelitian tersebut Sifat Machiavellian merupakan ciri kepribadian seseorang yang cenderung mengutamakan kepentingan dirinya sendiri, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya, mengabaikan moralitas, dan memanipulasi orang lain untuk mencapai tujuannya. Sifat Machiavellian yang dimiliki wajib pajak orang pribadi membuat kepribadian tidak memiliki afeksi dan mengabaikan moralitas dalam hubungan. Secara individu sifat Machiavellian yang kuat lebih cenderung terlibat dalam tindakan yang tidak etis.

3. Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Tax Evasion

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax evasion. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi pemahaman perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak maka semakin rendah kemungkinan akan melakukan tax evasion. Dikarenakan wajib pajak yang paham mengenai peraturan, tata cara bayar pajak, ketentuan-ketentuan dalam perpajakan, dan sanksi perpajakan tidak akan melakukan penggelapan pajak. Hasil ini relevan dengan penelitian Lestari (2023) dan Aji (2021) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa penggelapan pajak dan pengetahuan pajak berkorelasi negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan penelusuran yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan Analisis PLS-SEM telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Love of money memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tax evasion. Hal ini menunjukkan semakin seorang wajib pajak memiliki tingkat love of money yang tinggi maka semakin tinggi juga WPOP dalam melakukan tax evasion. Dapat disimpulkan WPOP yang memiliki love of money yang tinggi menganggap tax evasion merupakan tindakan yang wajar dan menguntungkan.
2. Sifat Machiavellian memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi tax evasion. Hal ini menunjukkan WPOP yang mempunyai sifat Machiavellian yang tinggi maka semakin tinggi juga WPOP dalam melakukan tindakan tax evasion.
3. Pemahaman Perpajakan memiliki pengaruh negative dan signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pemahaman wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya maka akan semakin rendah kemungkinan wajib pajak melakukan tax evasion

Referensi :

- Aji, A. W., Erawati, T., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love Of Money, Dan Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(3), 101-113.
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyaniti, K. T. (2019). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1412.
- Auliana, D., & Muttaqin, I. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, Diskriminasi, dan Keadilan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 18-42.
- Danti, D. S. R., & Oktaviani, R. M. (2020). Mampukah Religiusity Memoderasi Pengaruh Machiavellian Terhadap Tax Evasion. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 25-32.
- Dwitia, E., Masripah, M., & Widiastuti, N. P. E. (2020). Taxpayer Perception Related To Love Of Money, Machiavellian, and Equity Sensitivity On Tax Evasion Ethics. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 18-33.
- Ferdiawan, I. D., Faisol, I. A., & Zuhdi, R. (2023). Pengaruh Gender, Love of Money, Machiavellian, Pemahaman Pajak Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Penggelapan Pajak (Studi Wajib Pajak KPP Pratama Bangkalan). *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan*, 2(1), 90-104.
- Karlina, Y., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Melakukan Penggelapan Pajak. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02).
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164-2177.
- Lestari, G. P. L. (2023). Pengaruh love of money, machiavellian, dan pemahaman perpajakan terhadap penggelapan pajak (tax evasion). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3173-3182.
- Lestari, R., & Junaidi, J. (2023). PENGARUH RELIGIUSITAS MACHIAVELLIAN DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK. Pengaruh Religiusitas Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Penggelapan Pajak, 7(1), 243-253.
- Mangngalla, M. (2023). Pengaruh Love of Money, Sifat Machiavellian, dan Norma Injungtif terhadap Penggelapan Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi= The Effect of Love of Money, Machiavellian, and Injungtive Norms on Tax Evasion With Religiosity As A Moderating Variables (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Nugriah, I., Rahim, S., & Lannai, D. (2022). Studi Fenomenologi Moralitas Wajib Pajak Profesi

- Dokter Pada Rumah Sakit Swasta Kota Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 3(1), 93-105.
- Opti, S., & Octaviany, V. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI PENGGELAPAN PAJAK. *E-Prosiding Akuntansi*, 5(1).
- Purnamasari, P., Sari, M., Sukartha, I., & Gayatri, G. (2021). Religiosity as a moderating variable on the effect of love of money, Machiavellian and equity sensitivity on the perception of tax evasion. *Accounting*, 7(3), 545-552.
- Sari, P. I. P., Pratama, K., Pratiwi, H., & Wijaya, R. A. (2023). Persepsi Etika Penggelapan Pajak Melalui Religiusitas: Pemahaman Perpajakan, Love of Money, dan Machiavellian. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 557-565.
- Rahmania, O. R., & Maqsudi, A. (2024). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Surabaya Sawahan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 743-758.
- Ramdani, M. R., & Lestari, I. A. (2023). Moralitas Pajak Memoderasi Self Assessment System Dan Money Ethics Terhadap Tindakan Tax Evasion Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. *Restitusi: Jurnal Riset Perpajakan*, 2(01), 33-50.
- Sari, N. P. P., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Tulalessy, D. R., & Loupatty, L. G. (2023). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PENGARUH LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN DAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 4(10), 76-96.